BAB II. PRAKTIK DONOR ASI PONG ASI DELIVERY

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Donor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, kata donor memiliki arti penderma; pemberi sumbangan. Secara bahasa, kata donor merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti penyumbang. Donor adalah orang yang mendonasikan sesuatu secara sukarela. Istilah ini biasanya digunakan untuk suatu bentuk murni amal, tetapi kadang digunakan pula sewaktu pembayaran untuk suatu jasa yang diakui semua pihak bernilai lebih sedikit daripada nilai donasinya sendiri dan ditujukan untuk amal. (wikipedia, 2016)

Kadang istilah ini digunakan sebagai bentuk ringkas dari:

- Donor darah

  Donor darah adalah penderma darah yang menyumbangkan darahnya untuk menolong orang lain yang memerlukan. (Susanto, 2012)
- Donor organ

  Donor organ tubuh adalah pemindahan organ tubuh manusia yang masih memiliki daya hidup dan sehat untuk menggantikan organ tubuh yang tidak sehat dan tidak berfungsi dengan baik apabila diobati dengan teknik dan cara biasa. Bahkan harapan hidup si penderita hampir tidak ada lagi (Hakim, 2014).
- Donor sperma

  Donor sperma terdiri dari dua kata. Yaitu “Donor dan Sperma”. Donor adalah orang yang mendonasikan sesuatu secara sukarela. Istilah ini biasanya digunakan untuk suatu bentuk murni amal, tetapi kadang digunakan pula sewaktu pembayaran untuk satu jasa yang diakui semua pihak bernilai lebih sedikit dari pada nilai donasinya sendiri dan ditunjukan untuk amal. Sperma / permatozoid (berasal dari bahasa Yunani kuno *ϛπέρμα* yang berarti benih, dan *ζῷον* yang berarti makhluk hidup) adalah sel dari sistem reproduksi laki-laki. Jadi “Donor sperma adalah seorang laki-laki yang mendonasikan sel dari sistem reproduksi” (Hakim, 2014).

Dari definisi yang disebutkan diatas, kata donor memiliki kata kunci memindahkan atau menyumbang. Menyumbang yang dimaksud yaitu menyumbang dengan suka

rela. Jadi, pengertian donor secara umum adalah suatu kegiatan amal berupa menyumbang yang dipakai untuk membantu orang lain. Selain beberapa contoh donor yang disebutkan diatas, sekarang dikenal juga dengan Istilah donor ASI yang akan dibahas dalam laporan ini.

II.1.2 Air Susu Ibu (ASI)

Air susu ibu adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang di sekresi oleh kedua kelenjar mamae dari ibu, yang berguna sebagai makanan bayi. Didalam ASI terkandung zat-zat gizi yang diperlukan bayi untuk pertumbuhan dan mengandung zat-zat kekebalan yang sangat penting untuk mencegah timbulnya penyakit, serta mudah dicerna oleh pencernaan bayi. Dengan demikian ASI adalah makanan terbaik untuk bayi, oleh sebab itu setiap bayi setidaknya berhak memperoleh ASI Menurut Riadi (1997) dalam Pujiastuti (2009).

Salah satu kandungan terpenting ASI yaitu kolostrum. Menurut Soetjiningsih (1997) dalam Pujiastuti (2009) Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara. Dimana ASI mengandung lebih banyak protein, immunoglobulin, mineral dan vitamin tetapi sedikit mengandung lemak dan hidrat arang. Kolostrum merupakan cairan yang berwarna kekuningan, lebih kuning dibandingkan dengan susu yang matur yang dihasilkan oleh payudara pada hari pertama sampai hari ke empat.

Menurut Roesli (2000), WHO/UNICEF membuat deklarasi yang dikenal dengan Deklarasi Innocent *(Innocent Declaration).* Deklarasi yang dilahirkan di Innocenti, italia tahun 1990 ini bertujuan untuk melindungi, mempromosikan dan memberi dukungan pada pemberian ASI. Deklarasi yang juga ditandatangani Indonesia ini membuat hal-hal berikut.

> "Sebagai tujuan global untuk menungkatkan kesehatan dan mutu makanan bayi secara optimal maka semua ibu dapat memberikan ASI eksklusif sejak lahir sampai berusia 4-6 bulan. Setelah berumur 4-6 bulan, bayi diberi makanan pendamping padat yang benar dan tepat, sedangkan ASI tetap diteruskan sampai usia 2 tahun atau lebih. Pemberian makanan untuk bayi yang ideal seperti ini dapat dicapai dengan cara menciptakan pengertian serta dukungan dari lingkungan sehingga ibu-ibu dapat menyusui secara eksklusif".

ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja kepada bayi umur 0-4 bulan tanpa makanan tambahan atau minuman apapun (termasuk air putih) kecuali obat (Depkes RI, 1998). Makanan tambahan atau cairan lain yang dimaksud yaitu susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur, susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. (Roesli, 2000).

Telah diketahui sejak lama bahwa bayi yang disusui oleh ibu, terjaga dari penyakit infeksi, karena ASI mengandung bermacam-macam faktor pertahanan tubuh. Berikut adalah Sifat Anti Infeksi yang dimiliki ASI yang dijabarkan menurut Pujiastuti (2009):

a. Imunoglobulin (Ig) terutama *immuunoglobulin* A (IgA) terdapat banyak dalam kolostrum dan lebih sedikit dalam ASI. IgA tidak akan diserap oleh usus, tetapi akan beraksi dalam usus terhadap bakteri dan virus tertenttu. Immunoglobulin dalam ASI merupakan zat yang dapat memberikan perlindungan terhadap penyakit alergi.

b. Laktoferin, merupakan suatu protein yang mengikat zat besi ASI. Zat besi yang terikat tersebut tidak dapat digunakan oleh bakteri-bakteri ususyang berbahaya. Oleh karena itu, pemberian zat besi tambahan kepada bayi yang disusui harus dicegah, karena dapat mempengaruhi daya perlindungan yang diberikan oleh laktoferin.

c. Lisosim, suatu enzim yang terdapat dalam ASI yang dapat menghancurkan bakteri-bakteri berbahaya dan juga mempunyai sifat melindungi terhadap serangan bermacam-macam virus.

d. Sel-sel darah putih selama dua minggu pertama ASI mengandung sampai 400 sel-sel darah putih per mililiter. Sel-sel ini ditemukan mengeluarkan IgA, lisosim dan interferon. Interferon adalah suatu senyawa yang dapat menghambata aktifitas beberapa macam virus.

e. Faktor *bifidus*, merupakan suatu karbohidrat yang mengandung nitrogen, diperlukan untuk pertumbuhan bakteri *latobacillus bifidus*, dimana bakteri ini memproduksi asam laktat dari laktosa yang dapat menghambat bekteri-bakteri yang berbahaya (Muchtadi,2002).

II.1.2.1 Komponen ASI

ASI mengandung lebih dari 200 unsur-unsur pokok, antara lain lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim, zat kekebalan dan sel darah putih. Semua zat ini terdapat secara proporsional dan seimbang satu sama lainnya. Protein adalah bahan baku untuk tumbuh, kualitas protein sangat penting selama tahun pertama kehidupan bayi, karena pada saat ini pertumbuhan bayi paling cepat. ASI mengandung protein khusus yang dirancang untuk pertumbuhan bayi manusia. Protein ASI yang utama adalah whey, dimana whey ini lebih mudah dicerna oleh bayi (Roesli, 2000).

Sekali setengah dari energi yang terkandung dalam ASI berasal dari lemak yang mudah dicerna dan diserap oleh usus dibandingkan dengan lemak susu sapi, sebab ASI mengandung lebih banyak enzim pemecah lemak (lipase). Laktosa (gula susu) merupakan satu-satunya karbohidrat yang oterdapat dalam air susu murni. Sebagai tambahan dari fungsinya sebagai sumber energi, didalam usus, asam laktat ini membantu penyerapan kalsium serta mineral-mineral lainnya.

ASI mengandung lebih sedikit kalsium daripada susu sapi, tetapi karena lebih mudah diserap, jumlah ini akan mencukupi kebutuhan bayi. Baik susu sapi maupun ASI mengandung sedikit sekali zat besi. Tetapi sekitar 75% dari zat besi yang terdapat dalam ASI dapat diserap oleh usus. Apabila makanan yang dikonsumsi ibu memadai, semua vitamin yang diperlukan bayi selama empat sampai enam bulan pertama kehidupannya dapat diperoleh dari ASI (Muchtadi, 2002 dalam Pujiastuti, 2009).

II.1.2.2 Manfaat ASI

Seorang bayi membutuhkan nutrisi, gizi, vitamin, serta zat zat yang mendukung perkembangan dan pertumbuhannya. Untuk tumbuh yang sempurna ASI sangatlah dibutuhkan, banyak manfaat dari ASI bagi bayi. Berikut manfaat ASI eksklusif bagi seorang bayi menurut City Ardhillah Azz (2016, 125) diantaranya :

- ASI mengandung nutrisi yang seimbang yang cocok untuk tumbuh kembang bayi.

- Bayi yang meminum ASI lebih bisa menghadapi efek kuning (jaundice). Level bilirubin dalam darah bayi banyak berkurang seiring dengan diberikannya kolostrum dan mengatasi kekuningan, asalkan bayi tersebut disusui sesering mungkin dan tanpa pengganti ASI.
- IQ pada bayi yang diberikan ASI memiliki IQ yang lebih tinggi.
- ASI mengandung jenis protein yang mudah dicerna usus bayi yang masih lemah. ASI mampu mengurangi infeksi, penyakit pernapasan dan diare pada bayi. Faktor bifidus, sejenis karbohidrat yang mengandung nitrogen, menunjang pertumbuhan bakteri lactobacillus bifidus. Bakteri ini menjaga kesamaan flora usus bayi dan berguna untuk menghambat pertumbuhan bakteri yang merugikan.
- ASI mengandung antibodi yang berguna untuk kekebalan tubuh bayi dari serangan penyakit. Immunoglobulin A dalam kolostrum atau ASI kadarnya cukup tinggi, dan berfungsi untuk melumpuhkan virus pada saluran pencernaan. Laktoferin yaitu sejenis protein yang merupakan komponen zat kekebalan yang mengikat zat besi di saluran pencernaan. Lysosim, enzim yang melindungi bayi terhadap bakteri dan virus. Jumlah lysosim dalam ASI 300 kali lebih banyak daripada susu sapi.
- ASI mengandung asam amino DHA dan AA yang berguna untuk perkembangan otak bayi. Komposisi taurin, DHA dan AA pada ASI. Taurin adalah sejenis asam amino kedua yang terbanyak dalam ASI yang berfungsi sebagai neurotransmitter dan berperan penting untuk proses pembentukan sel otak. Decosahexanoic Acid (DHA) dan Arachidonic Acid (AA) adalah asam lemak tak jenuh yang diperlukan untuk pembentukan sel-sel otak yang optimal. Jumlah DHA dan AA dalam ASI sangat mencukupi untuk menjamin pertumbuhan dan kecerdasan anak.
- ASI menurunkan resiko terkena eksim dan asma. Pemberian ASI setelah bayi 6 bulan mencegah risiko alergi dan asma. Salah satu cara terbaik mencegah alergi dan asma adalah menyusui eksklusif selama enam bulan dan meneruskannya hingga bayi berusia 2 (dua) tahun. Memperpanjang pemberian ASI berarti menunda selama mungkin bayi bersinggungan dengan zat penyebab alergi.

- ASI memiliki berbagai manfaat bagi tubuh, bahkan manfaat yang dimiliki ASI lebih dari zat-zat lain. Dengan mengkonsumsi ASI bayi tidak perlu lagi mengkonsumsi yang lain, karena semua zat-zat pendukung untuk perkembangan otak dan pertumbuhan tubuh yang sehat sudah terkandung dalam ASI. Dengan mengkonsumsi ASI eksklusif bisa menghindari bayi dari berbagai penyakit yang ada pada susu formula dan makanan lainnya.

II.1.2.3 Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Bertambahnya usia seseorang bayi selalu disertai dengan meningkatnya kebutuhan akan makanan yang berbeda jenisnya. Bagi bayi yang berusia 0-6 bulan, pemberian ASI dapat mencukupi untuk pertumbuhan dan perkembangannya, mengingat ASI merupakan sumber zat gizi yang sangat baik untuk bayi. Setelah bayi berusia 6 bulan, ASI tidak mencukupikebutuhan gizi bayi, oleh karena itu bayi perlu mendapat makanan pendamping agar gizinya dapat terpenuhi. Menurut Azwar (2000) MP-ASI adalah makanan yang diberikan pada bayi mulai umur 4-6 bulan untuk memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi lain, yang tidak dapat dicukupi oleah ASI. (Pujiastuti, 2009)

Menurut Pudjadi, (1995) MP-ASI sama dengan makanan tambahan. Makanan padat sebagai salah satu makanan tambahan adalah makanan yang lebih padat daripada susu yaitu bubur susu atau nasi tim. Makanan ini diberikan apabila jumlah ASI sudah tidak mampu mencukupi kebutuhan bayi lagi. Pemberian makanan tambahan harus memperhatikan jumlah dan macam makanan tersebut. Selain itu harus disesuaikan dengan kebutuhan menambah dan melengkapi nutrien, serat dan selera bayi. Jangan dipaksakan karena dapat menyebabkan gangguan nafsu makan. Untuk pemberian makanan yang berkualitas dan berkuantitas yang baik juga sangat penting dari pertumbuhan bayi. (Pujiastuti, 2009)

II.1.3 Donor ASI

Menurut Primanandin (2016), donor ASI adalah menyumbangkan ASI berlebih yang dimiliki seorang ibu kepada bayi lain yang membutuhkannya, dan di berikan

secara sukarela. Donor ASI dilakukan kepada bayi yang benar-benar tidak bisa mendapatkan air susu ibunya sendiri, misalkan dalam keadaan:

- Ibu meninggal setelah melahirkan
- Ibu yang mengidap Hepatitis B (yang menyerang hati)
- Ibu yang sedang dalam proses pengobatan kanker
- Ibu dengan masalah jantung
- Ibu yang mengalami gangguan hormon

Donor ASI dapat berperan sebagai alternatif untuk mendukung ASI Eksklusif dengan memberikan manfaat dan bukan sebaliknya. Jika tidak dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditentukan kemungkinan beberapa penyakit dapat ditularkan melalui ASI. Maka dari itu, untuk menghindari dampak negatif dari penularan penyakit yang disebabkan oleh ASI yang didonorkan, diperlukan prosedur, syarat, dan peraturan yang menanunginya.

II.1.3.1 Prosedur Donor ASI

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada Amelia Wahyuni selaku Dokter yang menangani bagian ASI di Rumah Sakit Kartini, Jakarta, para pendonor yang ingin melakukan donor ASI, harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan:

- Berkonsultasi dengan ahli laktasi atau dokter yang kompeten. Sebab jika tidak dikhawatirkan donor ASI yang sifatnya sembarangan berpotensi menularkan penyakit ke penerima ASI.
- Melakukan wawancara antara pemberi donor dan penerima donor ASI agar dapat mengetahui riwayat kesehatan, asal usul dan jati diri pendonor ASI.
- Di indonesia pemeriksaan yang sebaiknya dilakukan adalah HIV, Hepatitis B dan C, juga CMV (Cytomegalovirus) bila ingin mendonorkan ASI kepada bayi prematur. Ada juga pemeriksaan HTLV 2 (virus yang kelak bisa menyebabkan leukimia tertentu) yang harus dilakukan, namun belum dapat dilakukan di Indonesia.
- Ibu yang di perbolehkan mendonor yang menghasilkan ASI 2-3 liter perhari.
- Tes kesehatan dilakukan 3 bulan sekali, setelah 6 tidak direkomendasikan lagi karena ASI yang dihasilkan mulai sedikit.

II.1.3.2 Syarat Pendonor ASI

Tidak sembarang ibu menyusui bisa menjadi pendonor ASI. Untuk menjadi seorang pendonor ASI, terlebih dahulu seorang ibu menyusui harus memenuhi beberapa syarat tertentu agar ASI yang nantinya disumbangkan sesuai dengan standar kualitas yang baik. Beberapa syarat yang harus dipenuhi tersebut menurut Primanadin (2016) adalah:

- Melahirkan secara sehat dan normal.
- Tidak sedang hamil
- Tidak merokok
- Tidak minum alkohol
- Tidak minum kopi/kafein (toleransi 150-200 ml/hari)
- Tidak mengkonsumsi narkoba
- Calon ibu donor dan suami tidak mengalami gejala yang mengarah ke penyakit HIV/AIDS, CMV (Citomegalovirus), HTLV-1 (Human T-Lymphocyte Virus), Hepatitis, TBC, Sifilis.

Dari penjabaran poin diatas, diketahui bahwa kondisi ibu yang lebih sehat, karena tidak melakukan larangan seperti yang disebutkan dan melahirkan secara normal telah memenuhi syarat sebagai pendonor ASI.

Selain syarat yang telah disebutkan diatas, tahap skrining juga diperlukan untuk menjamin bayi yang mendapatkan donor ASI tidak tertular penyakit dari pendonor. Skrining dilakukan baik secara lisan, tulisa, dan melalui laboratorium. Berikut adalah beberapa taapan skrining yang harus dilakukan bagi pendonor:

1. Tahap pertama; Skrining lisan dan tulisan

   Pendonor akan menjalani pertanyaan tanya jawab tentang riwayat kesehatan secara detail. Selain itu juga pernah mendapatkan transfusi darah atau produk darah lainnya dalam 12 bulan terakhir, serta transpalasi organ atau jaringan dalam 2 bulan terakhir
2. Tahap kedua; pemeriksaan tes darah

   Pemeriksaan tes darah untuk mengetahui apakah pendonor mengidap HIV-1 dan HIV-2, Hepatitis B, Hepatitis C, dan Sifilis

Setelah lolos uji skrining, barulah ASI bisa didonorkan. Namun ASI masih harus menjalani proses pasteurisasi, pasteurisasi adalah pemanasan makanan dnegan tujuan membunuh organisme merugikan seperti bakteri protozoa, kapang, dan khamir dan suau proses untuk memperlambatkan pertumbuhan mikroba pada makanan.

II.1.3.3 Suhu Terbaik penyimpanan ASI perahan

Dalam mendonorkan ASI kepada bayi yang membutuhkan, ada dua tahap. Ada yang langsung disusui oleh ibu pendonor, ada juga yang melalui ASI Perahan (ASIP) yang siap konsumsi. Namun, tidak sembarangan ASIP bisa ditaruh dimana saja dalam waktu sebebasnya. ASIP memiliki daya tahan tertentu terhadap suhu tertentu dalam waktu tertentu. Hal seperti ini sangat berpengaruh terhadap kualitas ASI. Untuk lebih jelasnya bagaimana pengaturan suhu tersebut, diuraikan melalui prinsip ASIP yang dijabarkan menurut Ayahasi (2012) sebagai berikut:

1) Prinsip ASIP
   - Semakin dingin maka semakin lama juga ASIP dapat disimpan.
   - Hindari peningkatan atau penurunan suhu secara drastis.
   - ASIP beku yang sudah mencair tidak boleh dibekukan lagi, ASIP yang sudah dihangatkan tidak boleh dihangatkan lagi.
   - Masukan ke *freezer* hanya jika akan digunakan lebih dari 8 hari

2) Tabel keterangan daya tahan penyimpanan ASIP

Tabel II.1 Daya tahan penyimpanan Asip
Sumber: http://www.ayahasi.org/manajemen-asip-air-susu-ibu-perahan.html (Diakses 10 Mei 2017)

Penyimpanan Asip		
	Suhu	Daya Simpan
ASI baru diperah		
Suhu Kamar	16^{o}C - 29^{o}C	3-4 jam (ideal) atau 6-8 jam Jika ruangan tempat pompa bersih
Icepack / Coolbox	15^{o}C	24 jam
ASI di kulkas bawah (letakan dibagian belakang jangan ditaruh dekat pintu)		

ASI harus diperah	$0^oC – 4^oC$	48 – 72 jam (ideal) atau 5-6 hari Jika ruangan tempat pompa bersih
		Jika ASI yang baru diperah lalu lupa dimasukkan ke dalam kulkas (masih di suhu kamar / dari *coolbox*), daya simpannya bisa menurun.
ASI yng sudah mmencair	$0^oC – 4^oC$	24 jam
ASI di *freezer* (jangan dibekukan ulang,ian belakang letakkan dibagian belakang jangan dekat pintu)		
Freezer		6 bulan (ideal) ataun 12 bulan (boleh)
Tidak membedakan *freezer* dengan kulkas 1 pintu atau 2 pintu	$0^oC – 17^{oC}$	

Dengan demikian, semakin diketahui bahwa menyumbangkan ASI tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang dan perlakuan terhadap ASIP pun tidak bisa sembarangan. Aturan ini diberlakukan karena nantinya bisa berakibat jangka panjang jika tidak sesuai dengan prosedur, syarat dan ketentuan yang berlaku.

II.1.3.4 Peraturan pemerintah tentang donor ASI

Praktir donor ASI tidak serta merta dilakukan tanpa pengawasan atau peraturan yang membawahinya. Praktik ini memerlukan peraturan dari pemerintah terutama Menteri Kesehatan. Menurut Saputra (2012) peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) tentang donor Air Susu Ibu (ASI) terus dipantau Kementerian Kesehatan melalui Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Peraturan mengenai donor ASI tersebut terangkum dalam PP No.33 tahun 2012, yang mengatur tentang pemberian ASI eksklusif, pendonor ASI, pengaturan penggunaan susu formula bayi dan produk bayi lainnya, pengaturan bantuan produsen atau distributor susu formula bayi, saksi terkait, serta pengaturan tempat kerja dan sarana umum dalam mendukung program ASI Eksklusif.

Peraturan pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif sebenarnya telah menetapkan persyaratan-persyaratan khusus untuk para pendonor dan penerima donor ASI. Berikut peratran yang dijabarkan oleh Primanadin (2012), yaitu :

- Donor ASI dilakukan sesuai permintaan ibu kandung atau keluarga bayi yang bersangkutan.
- Identitas, agama dan alamat pendonor ASI diketahui jelas oleh ibu kandung atau keluarga bayi penerima ASI.
- Mendapat persetujuan pendonor ASI setelah mengetahui identitas bayi yang diberi ASI.
- Pendonor ASI dalam kondisi kesehatan baik dan tidak mempunyai indikasi medis. ASI tidak diperjualbelikan Pelanggaran terhadap ketentuan ini akan dikenai sanksi.

II.2 Pong ASI Delivery

Praktik donor ASI merupakan praktek yang dilakukan oleh Pong ASI Delivery dalam mengatasi permasalahan bagi bayi yang kesulitan untuk mendapatkan ASI. Pong ASI Delivery merupakan sebagai media perantara bagi praktik donor ASI yang ada di Indonesia. Berikut adalah profil singkat Pong ASI Delivery menurut Nabiella Hamdania selaku Marketing Komunikasi Pong ASI Delivery.

Gambar II.1 Logo Pong ASI Delivey
Sumber: httpstwitter.compongASIdeliverymedia
(Diakses 22 Mei 2017)

Pong ASI Delivery merupakan perusahaan yang khusus bergerak dalam melayani antar-jemput pengiriman ASI. Ide untuk mendirikan perusahaan ini berdasarkan pengalaman pribadi Andrew yang sibuk dan sulit mengirimkan ASI untuk

keponakannya. Andrew menyadari bahwa permasalahan bayi yang kesulitan untuk mendapatkan ASI, tidak hanya terjadi pada keponakannya saja. Dari masalah tersebut, Andrew mulai berfikir mengenai adanya jasa donor ASI yang dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang serupa. Maka dari itu, melihat adanya kesempatan amal untuk saling berbagi ASI dengan cara melakukan donor, serta melihat adanya peluang bisnis dalam hal ini, maka didirikanlah perusahaan donor ASI yang pertama di Indonesia yang dikenal dengan Pong ASI Delivery yang didirikan oleh Andrew Yosua P. Sianipar, William Sucrates, Posma Nababan, Antonio Bomapea pada Maret 2011 di Jakarta. Modal awal untuk membangun perusahaan ini adalah membutuhkan biaya sebanyak dua puluh juta rupiah untuk pembuatan *box delivery*, pembelian *box freezer*, menggaji dua kurir dan kebutuhan marketing lainnya.

Pong ASI Delivery mulai membuka layanan jasa di bidang antar-jemput ASI berdasarkan pemikiran bahwa setiap harinya, semakin banyak bayi yang di lahirkan maka semakin banyak pula kebutuhan akan ASI dari ibu menyusui. Sementara itu, tidak semua ibu bisa menyusui bayinya, banyak kendala yang harus di hadapi para ibu ketika masa menyusui, sehingga banyak ibu yang membutuhkan donor ASI dari ibu menyusui lainnya. Menanggapi keluh kesah para ibu menyusui yang sulit mendapatkan donor ASI, pihak Pong ASI Delivery yang mendukung peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif, mulai menambahkan layanan donor ASI pada layanannya sekarang.

Pong ASI Delivery perharinya bisa melayani 20 sampai 30 pelanggan. Pengiriman yang dilakukan memiliki batas waktu delivery sampai 2 jam. Pengiriman tersebut untuk satu *box*-nya bisa menampung hingga 5 pesanan pelanggan. Pong ASI Delivery untuk saat ini beroperasi di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi dan memiliki 20 armada. Saat ini jumlah kurir yang dimiliki 12 orang, tapi masih akan terus bertambah karena sedang merekrut kurir baru. Jumlah pelanggan tetap yang dimiliki Pong ASI Delivery ada 200 pelanggan. Sedangkan total kostumer perbulan lebih dari tiga ratus pelanggan. Pemesanan Pong ASI dilakukan secara *online* melalui situs resminya.

Banyak kendala yang dihadapi Pong ASI Delivery saat menangani donor ASI, namun Pong ASI Delivery terus berusaha dan terus memperbaiki sistem donor ASI agar tetap terjaga kualitas ASI dan pihak Pong ASI Delivery tidak mengalami kendala yang berarti di depannya. Pemilihan karyawan pihak Pong ASI Delivery tidak memilih secara sembarangan, perlu melalui seleksi yang ketat, dikarenakan mengelola dan mendistribusikan ASI adalah sesuatu yang sangat sensitif dan tidak bisa sembarangan orang menanganinya.

Visi dan misi Pong ASI Delivery, yaitu agar setiap bayi di Indonesia mendapatkan hak ASI, asupan terbaik demi masa depan bangsa Indonesia yang lebih baik. Harapan kami ibu akan senang, ayah juga tenang dengan asupan ASI yang lancar, demikian bayi pun menjadi cemerlang.

II.2.1 Pelayanan utama Pong ASI Delivery

Pong ASI Delivery memiliki 4 pelayanan utama dalam memberikan kemudahan serta kenyamaan bagi pelanggannya. Pelayanan ini diberikan dalam upaya untuk meningkatkan kualitasnya sebagai suatu perusahaan yang bertanggung jawab terhadap kualitas ASI yang dititipkan atau didonorkan. Pelayanan tersebut, yaitu :

- Melayani jasa antar jemput ASI di sekitar Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi.
- Melayani info donor ASI kepada setiap orang tua yang membutuhkan ASI atau sebagai penerima donor atau orang tua yang ingin menyalurkan ASI nya atau sebagai Pendonor. Pada Layanan ini Pong ASI Delivery hanya berkedudukan sebagai perantara, tidak memungut biaya apapun, bukan sebagai makelar atau bank ASI.
- Layanan Jasa Titip ASI Jasa Penitipan Asi bagi para orang tua yang mempunyai kebutuhan menitipkan ASI. Pong ASI memberikan fasilitas *Chest Freezer* dengan temperature maksimal -33 derajat, dan packing tempat khusus yang di segel plastik dan diberikan name tag pada setiap ASI yang dititipkan, untuk mencegah tertukarnya ASI dan menjamin kehigienitasan dan keamanan nya.

- Jasa Antar Jemput Gratis pelayanan layanan Antar-Jemput gratis bagi orang tua yang kurang mampu, yang membutuhkan ASI. Pelayanan ini sebagai bentuk dukungan Pong ASI Delivery terhadap program pemerintah tentang asupan ASI minimal 6 (enam) bulan kepada bayi dan sebagai bentuk kepedulian Pong-Asi Delivery terhadap sesama dan bayi calon masa depan bangsa.

Gambar II.2 Seragam kurir Pong ASI Delivery



Sumber: https://twitter.com/pongASIdelivery/status/859676490945908736/photo/1 (Diakses 22 Mei 2017)



Gambar II.3 Nota berlangganan Pong ASI Delivery
Sumber: http://pongasi.blogspot.co.id/p/about-pongasi.html
(Diakses 9 Mei 2017)



Gambar II.4 Surat jalan Pong ASI Delivery
Sumber: http://pongasi.blogspot.co.id/p/about-pongasi.html
(Diakses 9 Mei 2017)



Gambar II.5 Pong ASI Delivery sedang beroperasi
Sumber: http://pongasi.blogspot.co.id/p/about-pongasi.html
(Diakses 9 Mei 2017)

II.2.2 Fasilitas Pong ASI Delivery

Pong ASI Delivery berusaha memberikan fasilitas yang terbaik kepada para klien agar kualitas ASI tetap terjaga, karena kualitas ASI akan mempengaruhi kesehatan bayi. Berikut adalah fasilitas yang diberikan:

a. *Freezer*

Setiap unit armada Pong ASI Delivery menggunakan mesin *freezer* khusus tenaga listrik, dengan suhu 0-2 derajat, sehingga suhu ASI terjaga dengan baik dan kapasitas volume besar yaitu 100 botol ASIP @100ml (Pong ASI tidak menggunakan cooler bag ataupun ice gel sebagai pendingin). Dengan fasilitas ini, Pong ASI tidak mengenakan batas maksimal botol kepada setiap pelanggan yang menggunakan layanan jasa antar-jemput kami.



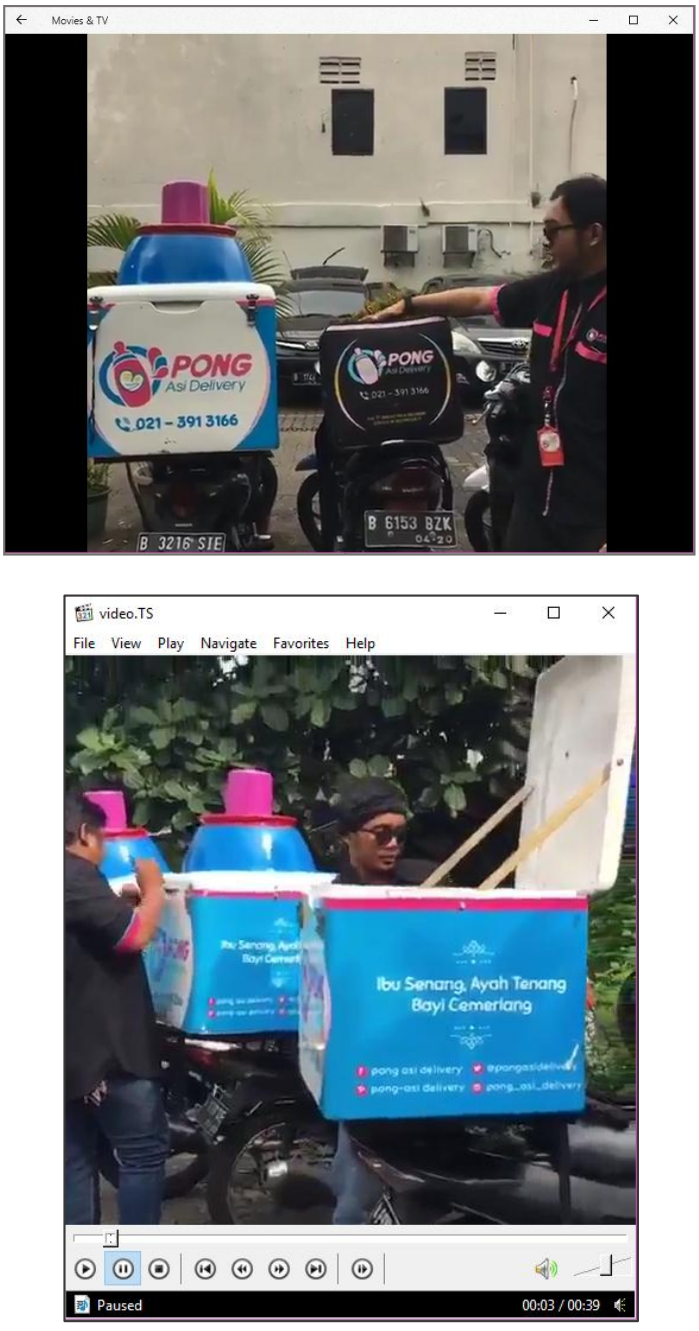
Gambar II.6 *Freezer* Pong ASI Delivery
Sumber: http://pongasi.blogspot.co.id/p/about-pongasi.html
(Diakses 9 Mei 2017)



Gambar II.7 *Freezer* Pong ASI Delivery II
Sumber: http://pongasi.blogspot.co.id/p/about-pongasi.html
(Diakses 9 Mei 2017)

b. *Box Delivery*

Setiap unit armada Pong ASI Delivery dilengkapi dengan box delivery dengan desain khusus. *Freezer* yang berisikan ASI, dimasukkan kedalam box delivery ini, sehingga ASI yang dikirimkan dipastikan sangat aman, terjaga dan terjamin kehigienisannya.



Gambar II.8 Box kurir Pong ASI Delivery
Sumber: Dokumentasi Pribadi

II.3 Tanggapan ibu menyusui tentang donor ASI di Pong ASI Delivery

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan ibu menyusui mengenai donor ASI di Pong ASI Delivery, maka dilakukan kuisoner kepada 40 responden yang merupakan pelanggan dari Pong ASI Delivery tentang fasilitas donor ASI yang disediakan oleh pihak Pong ASI Delivery. Pembagian kuisioner ini dilakukan di Jakarta ketika Pong ASI Delivery melukan acara terbuka. Khalayak sasaran yang dituju yaitu para ibu menyusui dengan segmentasi sebagai berikut:

- Geografis

  Wilayah : Jakarta dan sekitarnya

  Kota/Kab : Jakarta dan sekitarnya

  Provinsi : DKI Jakarta dan Jawa Barat

- Demografis

  Usia : 20 – 40 Tahun.

  Jenis kelamin : Perempuan

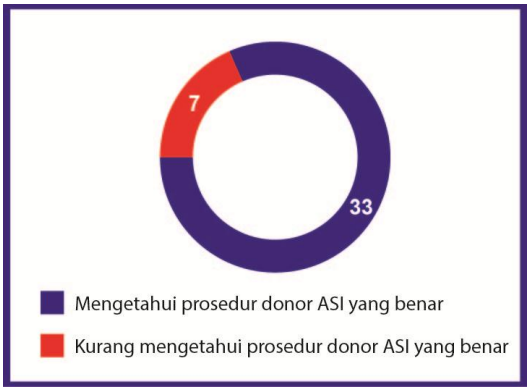
  Pendidikan : Lulusan SMA dan Universitas

  Status ekonomi : Menengah keatas

- Psikografis

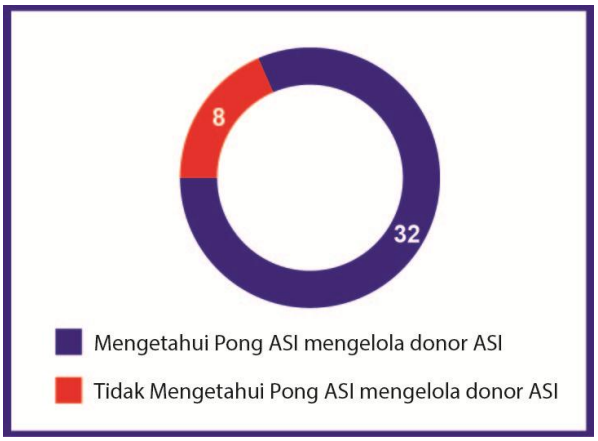
  Para ibu menyusui yang sibuk dan tidak bisa memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, atau ibu menyusui yang memiliki kendala lain dalam memberikan ASI Eksklusif dan berpikir mudah untuk mendapatkan kemudahan donor ASI.

Hasil dari kuisioner yang dilakukan, dijabarkan melalui gambar diagram sebagai berikut:



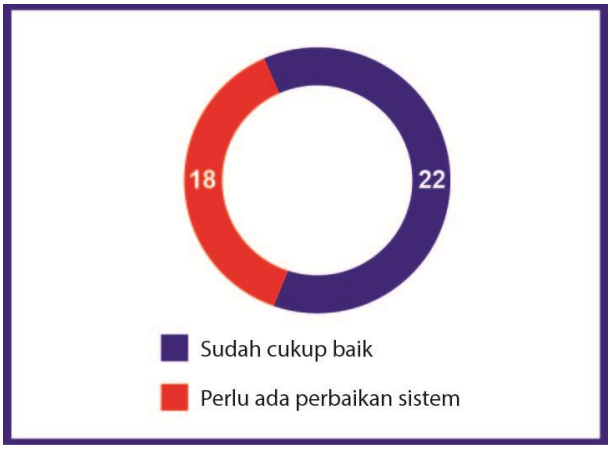
Gambar II.19 Diagram pengetahuan prosedur donor ASI
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari 40 responden, 7 orang diantaranya tidak mengetahui prosedur donor ASI yang baik dan benar, sementara 33 lainnya sudah mengetahui.



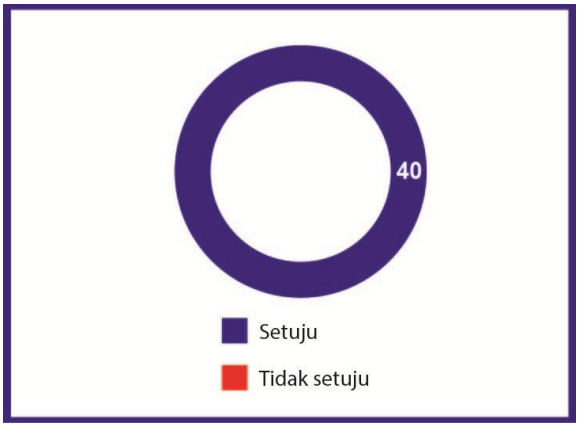
Gambar II.10 Diagram pengetahuan Pong ASI mengelola donor ASI
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Diagram diatas menunjukan bahwa 32 ibu menyusui mengetahui telah mengetahui Pong ASI Delivery mengelola donor ASI, dan 8 diantaranya tidak mengetahui.



Gambar II.11 Diagram penilaian sistem pendonoran ASI di Pong ASI Delivery
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan data di atas, menunjukan bahwa 22 ibu menyusui mengharapkan adanya perbaikan sistem pada sistem pendonoran ASI di Pong ASI. Sedangkan 18 diantaranya merasa sudah cukup baik dengan sistem yang diberikan oleh Pong ASI Delivery.



Gambar II.12 Diagram pernyataan setuju adanya donor ASI
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Diagram diatas menyatakan bahwa 100 % responden, yaitu 40 ibu menyusui menyatakan setuju adanya berbagi ASI dengan cara donor ASI, karena mereka merasa ikut membantu para bayi lain yang juga membutuhkan ASI.

Selain membagikan kuisioner kepada ibu yang menggunakan jasa Pong ASI, dilakukan pula wawancara kepada tiga ibu penerima donor ASI yang memiliki masalah dalam aktivitas donor ASI. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui alasan ibu menerima ASI hasil donor ASI, serta apakah ditemuinya kendala atau tidak dalam aktivitas donor ASI. Hasil wawancara tersebut dijabarkan melalui beberapa poin sebagai berikut.

1) Eva Radial, 23 tahun
    1. Mengapa menggunakan jasa donor ASI karena sejak melahirkan, tidak bisa mengeluarkan ASI walaupun sudah dilakukan berbagai cara
    2. Donor Asi didapatkan dari mencari info-info seperti di social media dan lain-lain
    3. Sebelum menerima donor ASI biasanya memastikan latar belakang ibu pendonor, dan melakukan tes kesehatan kepada ibu pendonor
    4. Sering kesulitan mendapatkan donor ASI karena tidak adanya yang mengkordinir jasa donor ASI secara resmi
    5. Lebih mengutamakan menerima donor ASI dibandingkan dengan memberikan susu formula pada bayi dikarenakan ingin bayi mendapatkan haknya untuk mengkonsumsi ASI secara eksklusif

2) Santi solihat, 25 tahun
    1. Karena saya melahirkan secara premature jadi produksi asi tidak bisa keluar seperti ibu normal padad umumnya
    2. Untuk mendapatkan donor ASI mengutamakan mencari orang terdekat tapi kalau tidak dapat juga, mencari lewat social media
    3. Mencari informasi kesehatan ibu pendonor agar kesehatan bayi terjamin
    4. Jika mencari donor ASI melalui social media otomatis akan mencari secara random, dan sangat sulit mengetahui latar belakang si pendonor. Juga karena tidak ada lembaga yang menangani donor ASI menjadi sulit dan agak waswas menjalankan praktik donor ASI ini, tapi berhubung ingin memberikan ASI eksklusif pada bayi untuk menjadi antibodinya agar tidak cepat sakit. Tidak jarang juga ada yang mengirimkan ASI tapi waktu sampai ASI-nya sudah basi, mungkin karena cara penyimpanan ASI hasil donornya yang kurang baik
    5. Karena ingin memberikan yang terbaik untuk bayi, maka memilih untuk mendapatkan ASI dari donor ASI agar kesehatan bayi lebih terjamin, karena susu formula sudah mengandung zat-zat tambahan yang di produksi pabrik.
3) Karin Raisa Wijaya, 26 tahun
    1. Menggunakan jasa donor ASI karena melahirkan secara premature, dan sulit memproduksi ASI
    2. Mendapatkan donor ASI dari mencari orang-orang terdekat yang memiliki ASI berlebiih
    3. Sebelum menerima donor ASI, terlebih dahulu mencari info melalui orang terdekat yang memiliki ASI berlebih agar aman dan terjamin kualitas ASI-nya dan dengan begitu bisa diketahui bagaimana latar belakang sang pendonor, karena mengetahui latar belakang pendonor sangatlah penting untuk kesehatan bayi
    4. Pernah mengalami masalah saat bayi diberikan ASI hasil donor ASI, tiba-tiba menunjukan tanda-tanda seperti alergi, ternyata ibu pendonor setelah diselidiki baru saja mengkonsumsi kepiting. Ternyata bayi Karin mengidap alergi kepiting, dari situ disadarkan akan pentingnya memperhatikan apa yang di konsumsi ibu pendonor.

5. Diutamakan menerima ASI dari donor ASI, karena selain melahirkan secara premature, dan bayi Karin juga rentan terserang banyak penyakit, maka dari itu diputuskan untuk mencari pendonor ASI agar bayi bisa mendapatkan ASI eksklusif., karena ASI adalah *antibody* yang paling baik bagi tubuh bayi.

Selain mewawancarai para ibu penerima donor ASI, wawancara juga dilakukan kepada ibu yang aktif melakukan donor ASI. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas donor ASI yang dilakukan serta apa kendala yang dialami bila ada. Hasil dari wawancara tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Evita Herawati, 28 Tahun
    1. Awalnya tidak mempunyai niat untuk mendonorkan ASI namun melihat kondisi kedua *freezer* sudah penuh dan tidak bisa menampung ASI yang melimpah lagi. Kemudian terpikirkan akan sayang jika kelebihan ASI tersebut dibuang dan akhirnya diputuskan untuk mencari info untuk mendonorkan ASI.
    2. Dalam menyumbangkan ASI tidak memiliki patokan berapa kali dalam seminggu, saat ASI sedang berlebih pasti akan dibagikan informasi ini melalui media sosial. Agar ibu yang membutuhkan donor ASI bisa menghubungi lewat media sosial.
    3. Dalam menyalurkan ASI tidak pernah melalui lembaga apapun karena tidak mengetahui harus melalui lembaga apa, selama ini hanya melalui media sosial saja, dan langsung berhubungan dengan ibu yang membutuhkan donor ASI.
    4. Melalui media sosial biasanya dapat ditemukan ibu yang sedang memerlukan sumbangan ASI.
    5. Kriteria khusus dalam memilih bayi yang berhak mendapatkan donor ASI adalah bayi prematur.

2) Neneng Rosiati, 25 Tahun

1. Hal yang mendorong minat untuk melakukan donor ASI dikarenakan banyak bayi yang tidak bisa mendapatkan ASI Eksklusif.
2. Dalam waktu seminggu sekali, setelah ASI sudah terkumpul barulah bisa mendonorkan ASI.
3. Sejauh ini tidak menyumbangkan ASI melalui lembaga, hanya sebatas antara pendonor ASI dan penerima donor ASI, dan berkomunikasi langsung melalui aplikasi sosial *messenger whatsapp.*
4. Biasanya melalui media sosial seperti facebook twitter instagram, ditemukan bayi yang membutuhkan ASI.
5. Dalam memimilih bayi yang berhak mendapatkan sumbangan ASI, kriteria yang memenuhi yaitu terutama yang seagama, sejenis kelamin dengan bayi, dan yang ibunya benar-benar tidak bisa menghasilkan ASI bukan karna malas.

3) Neneng Dais, 25 Tahun

1. Faktor yang mendorong minat untuk melakukan donor ASI yaitu karena kondisi ASI saya yang berlimpah, dan bingung harus disimpan dimana, kulkas sudah penuh.
2. Karena ASI yang dimiliki berlimpah maka dalam seminggu bisa mendonorkan hingga 3 kali.
3. Dalam mendonorkan ASI biasanya dilakukan secara personal tanpa melalui lembaga apapun.
4. Melalui media sosial biasanya menemukan bayi yang memerlukan Donor ASI dan menginformasikan bahwa jika memiliki ASI berlebih dan ingin di donorkan, langsung beberapa saat kemudian, ibu ibu yang membutuhkan donor asi mulai menghubungi ke media sosial.
5. Kriteria yang ditentukan untuk bayi yang akan mendapatkan sumbangan ASI yaitu yang seagama.

4) Neng Euis Aminah, 31 Tahun

1. Berminat untuk melakukan donor ASI karena produksi ASI yang banyak sekali dan bayi Neng Euis tidak suka mengkonsumsi ASI dari *freezer*, sang

bayi lebih suka mengkonsumsi ASI yang masih *fresh*, jadi sisa ASI yang berlebih tidak dibuang.

2. Biasanya seminggu sekali menginformasikan melalui media sosial tentang ASI yang melimpah dan ingin didonorkan. Dalam seminggu beberapa ibu membutuhkan donor ASI lalu menghubungi lewat media sosial.
3. Tidak ada lembaga khusus yang menangani donor ASI jadi melakukan aktivitas donor ASI hanya secara personal.
4. Biasanya banyak dari ibu yang membutuhkan donor ASI menginformasikan melalui media sosial bahwa benar-benar membutuhkan donor ASI karena suatu kondisi tertentu. Biasanya tetangga juga juga turut serta mendonorkan ASI lewat media sosial, jadi dari situ juga informasi didapat.
5. Tidak ada kriteria yang ditentukan untuk calon bayi penerima donor ASI. Hanya saja mempertimbangkan jarak, karena di bandung belum ada jasa kurir ASI.

5) Rena Oktavia, 27 Tahun

1. Minat untuk melakukan donor ASI karena kasihan melihat banyak bayi prematur yang tidak bisa mendapatkan ASI dari ibunya.
2. Dalam seminggu biasanya dapat mendonorkan ASI dalam bisa sebanyak 2 kali.
3. Biasanya menyalurkan donor ASI dilakukan secara personal saja, tidak melalui lembaga apapun. Karena tidak tahu harus mendonorkan ASI melalui lembaga apa.
4. Menemukan bayi yang memerlukan sumbangan donor ASI biasanya melalui media sosial. Di media sosial banyak yang memposting informasi tentang kebutuhan akan donor ASI.
5. Memiliki kriteria khusus dalam memilih bayi yang berhak mendapatkan donor ASI, yang diutamakan yaitu bayi-bayi premature karena kasian jika mereka tidak mendapatkan ASI.

II.3.1 Contoh Kasus

Pada pembahasan berikut, dicantumkan beberapa contoh kasus keluarga yang sedang membutuhkan ASI dan ibu yang ingin memberikan donor ASI nya. Kasus

ini diambil dari halaman Facebook Donor Darah Indonesia. Akun ini melayani setiap kebutuhan para calon pendonor dan calon penerima donor dari berbagai kota yang ada di Indonesia dengan cara memberikan informasi melalui *postingan* di halamannya.

Berikut merupakan salah satu permintaan donor ASI dari daerah ciputat, seorang ibu yang membutuhkan donor ASI untuk bayi yang berjenis kelamin laki laki berumur 30 jam untuk proses pernafasan sang bayi. Dikarenakan Pong ASI masih berkisar di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, kesempatan untuk menolong ibu yang sedang membutuhkan sumbangan donor ASI di daerah Ciputat, Tanggerang Selatan akan mudah. Sayangnya salah satu ibu ini belum mengetahui keberadaan Pong ASI. Sang ibu bisa saja kesulitan mendapatkan respon cepat dikarenakan halaman facebook tersebut melayani daerah Indonesia yang begitu luas. Para pendonor yang berada di luar kawasan atau diluar pulau kemungkinan kesulitan mengirimkan bantuan karena kendala jarak dan waktu.



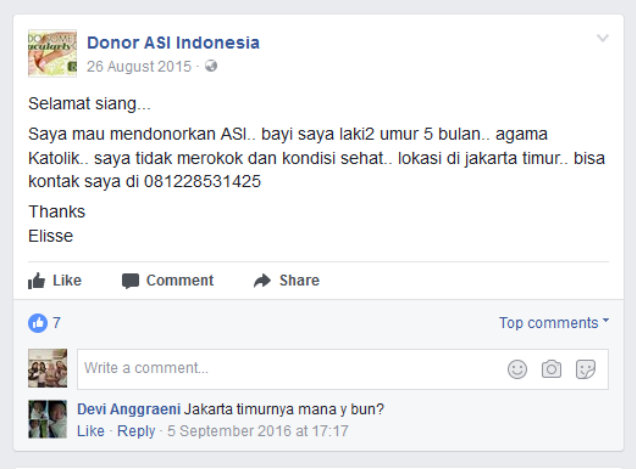
Gambar II.13 Contoh kasus 1
Sumber:
https://web.facebook.com/donorasiindonesia/photos/a.885556698177943.1073741828.652694708130811/887946911272255/?type=3&theater
(Diakses 10 Mei 2017)

Berikut merupakan kasus salah satu pendonor ASI yang berada di daerah Bekasi Barat yang memposting informasi karena kulkas yang ada dirumahnya mati. (Ayahasi, 2012) Jika ASI baru diperah, disimpan pada suhu kamar 16-29 derajat dapat bertahan 3-4 jam (ideal) atau 6-8 jam jika ruangan tempat pompa bersih. Jika disimpan pada *Icepack* atau *Coolbox* pada suhu 15 derajat celcius dapat bertahan selama 24 jam. Jika ASI tidak disimpan pada suhu yang tidak tepat maka ASI akan kadaluarsa. Peran Pong ASI di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi sangat dibutuhkan oleh karena itu perlu adanya koordinasi yang tepat untuk bisa menjawab kasus yang terjadi pada salah satu pendonor ASI tersebut.



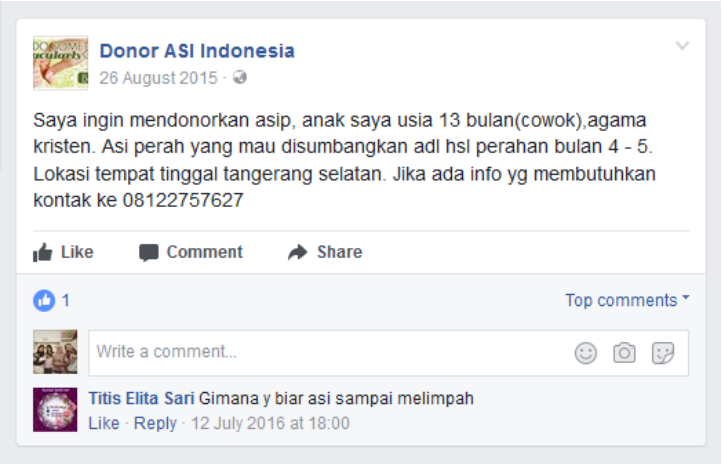
Gambar II.14 Contoh kasus 2
Sumber:
https://web.facebook.com/donorasiindonesia/photos/a.885556698177943.1073741828.652694708130811/1230286930371583/?type=3&theater
(Diakses 10 Mei 2017)

Dibawah ini merupakan contoh salah satu kasus dari pendonor ASI yang ingin mendonorkan ASI nya melalui media sosial. Pendonor ASI mempunnyai anak laki-laki berusia 5 bulan dan agama yang dianut adalah agama katolik. Dibawah ini bisa dibilang sang pendonor ASI ingin mendonorkan ASI nya ke bayi yang se-agama dengannya karena riwayat kesehatan yang dijelaskan pada gambar bahwa ia tidak merokok dan dalam kondisi yang sehat saat mendonorkan ASI nya tersebut.



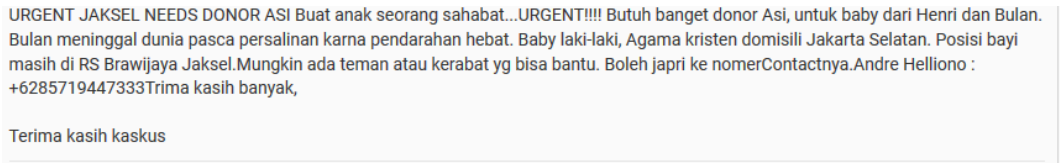
Gambar II.15 Contoh kasus 3
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berikut merupakan contoh kasus pendonor ASIP yang ingin mendonorkan ASI nya melalui media sosial untuk bayi yang se-agama seperti contoh diatas. Pendonor ASI berasal dari Tangerang Selatan hanya saja sang pendonor ASI tidak menjelaskan riwayat kesehatannya seperti yang bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar II.16 Contoh kasus 4
Sumber: Dokumentasi Pribadi

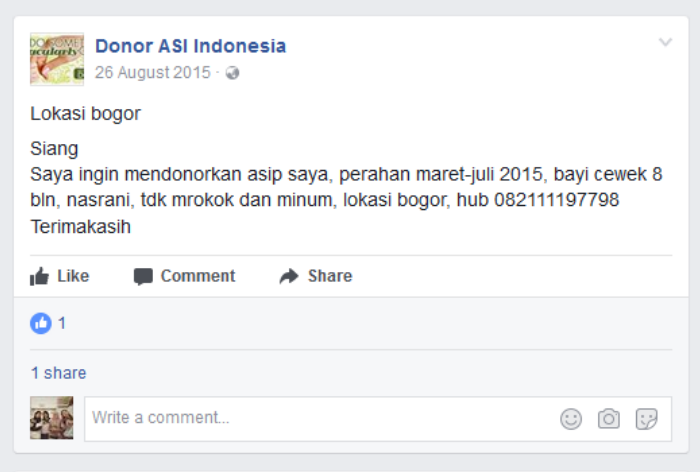
Gambar dibawah ini merupakan kasus dalam keaadaan genting sang bayi membutuhkan ASI segera karena ibu yang telah melahirkannya mengalami pendarahan hebat saat persalinan yang menyebabkan ibu dari bayi tersebut meninggal dunia. Kasus tersebut terjadi di daerah Jakarta Selatan. Jika pong ASI tidak terkoordinasi dengan tepat bagaimana caranya menolong sang bayi yang sangat mebutuhkan ASI seperti gambar dibawah ini.



Gambar II.17 Contoh kasus 5
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar dibawah ini menjelaskan tentang seorang pendonor ASI yang berasal dari daerah Bogor. Sang pendonor ASI dibawah ini menjelaskan ASI yang sudah diperah pada bulan Maret – Juli 2015 mempunyai bayi yang berjenis kelamin

perempuan berusia 8 bulan. Dijelaskan bahwa si pendonor ASI menginginkan bayi yang akan menerima ASI nya se-agama dengannya. Seperti gambar dibawah ini dijelaskan juga riwayat kesehatan yang singkat tanpa adanya bukti bahwa ia sudah melakukan tes sesuai prosedur ketika ingin menyumbangkan ASI tersebut.



Gambar II.18 Contoh kasus 6
Sumber: Dokumentasi Pribadi

II.4 Resume

Berdasarkan hasil kuisioner secara keseluruhan, kesimpulan yang didapat mengenai pengetahuan ibu menyusui tentang donor ASI di Pong ASI Delivery dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Keempat puluh responden dari empat puluh responden atau dikatakan 100%-nya, setuju dengan program donor ASI.
2. Kedua puluh responden dari empat puluh responden atau dikatakan 54%-nya, sepakat jika sistem donor ASI pada Pong ASI Delivery perlu diperbaiki agar kualitas ASI dan pendistribusian lebih terjamin.

Merujuk pada hasil kuisioner, prosedur dan syarat bagi pendonor ASI di Indonesia yang telah ditetapkan, maka perlu bagi Pong ASI Delivery melakukan wawancara dengan mempertemukan pendonor dan penerima, agar riwayat kesehatannya diketahui, lalu melakukan tes kesehatan dengan memenuhi syarat yang telah ditentukan yang selama ini belum dilakukan.

Untuk mendukung pernyatan perbaikan sistem, dan mengetahui sistem apa yang perlu diperbaiki, hal yang harus diketahui adalah apa permasalahannya. Berikut adalah data hasil wawancara yang menunjukan kendala bagi ibu yang ingin mendapatkan donor ASI:

1. Dari ketiga ibu yang berpengalaman menerima donor ASI, ketiganya cenderung memiliki kendala.
2. Seorang ibu mengatakan kesulitan mendapatkan donor ASI karena tidak ada yang mengkoordinir melalui jasa ASI. Seorang ibu yang lain mengatakan jika mencari secara random melalui media sosial saja, latar belakang pendonor sulit diketahui, serta tidak jarang mendapatkan ASI yang telah basi. Sedangkan permasalahan seorang ibu lagi mendapatkan donor ASI dari ibu yang telah mengkonsumsi kepiting, dan itu berpengaruh pada bayinya.

Selain wawancara diatas, ditemukan pula contoh kasus yang ada pada halaman media sosial facebook Donor ASI Indonesia. Tak jarang ditemukan adanya calon pendonor dan calon penerima donor dari wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi yang memberikan *postingan* informasi melalui facebook

tersebut. Padahal jasa Pong ASI Delivery telah banyak memiliki pelanggan dan sudah sejak lama beroperasi di wilayah tersebut.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang cenderung terjadi adalah masih ada ibu-ibu dari wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi yang belum mengetahui keberadaan jasa donor ASI Pong ASI Delivery. Kecendrungan ibu-ibu masih mencari informasi melalui media sosial yang sifatnya luas contohnya Facebook. Padahal jika ibu-ibu atau keluarga dari wilayah tersebut mengetahui adanya layananan Pong ASI Delivery ini lalu menghubungi pihak Pong ASI Delivery, kesempatann untuk direspon dan dilayani dengan cepat pun lebih besar.

Dengan demikian, setuju dikatakan menurut hasil kuisioner bahwa Pong ASI memerlukan perbaikan sistem. Perbaikan sistem yang dimaksud merujuk pada kasus yang dialami ibu-ibu para pencari dan pendonor ASI yaitu berupa sosialisasi yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dialami keluarga di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi dengan cara pengkoordinasian yang baik. Bilamana ada keluarga yang membutuhkan donor ASI atau ingin menyumbangkan ASI-nya, keluarga tersebut menuju pada satu titik yang dapat mempertemukan mereka dengan Pong ASI Delivery. Sehingga latar belakang bagi para pendonor dan penerima donor dapat lebih diketahui. Prosedur bisa dilaksanakan dengan baik. Serta persyaratan bagi pendonor ASI untuk mendapatkan riwayat kesehatannya pun mudah didapatkan karena dimudahkan melalui komunikasi yang terkoordinasi dengan baik.

II.5 Solusi Perancangan

Dari hasil resume di atas, maka solusi perancangan yang tepat yaitu mempersiapkan suatu wadah yang dapat mengumpulkan para calon penerima dan pendonor ASI dalam satu tempat dengan tujuan untuk saling bertukar informasi. Wadah tersebut tentunya harus bisa diakses dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja tanpa batasan. Selain mudah mengaksesnya, wadah tersebut juga harus memiliki penanggung jawab yang dapat mengontrol dan mengatur konten dari wadah

tersebut, sehingga wadah tersebut berfungsi sesuai dengan kegunaannya tanpa melenceng. Dari beberapa kriteria yang telah disebutkan, maka wadah yang tepat untuk merealisasikannya adalah dengan melalui *website*.

Menurut Putra (2016) keunggulan *website* yaitu mempermudah komunikasi jarak jauh. Karena anggota Pong ASI Delivery cakupannya luas yaitu berada di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, maka dengan menggunakan *website*, anggota yang menyebar di wilayah tersebut bisa berkumpul di satu titik untuk saling bertukar informasi dengan mudah. Lalu kegunaan lain dari *website* yaitu mempercepat akses informasi. Apalagi kebutuhan donor ASI cenderung mendadak, sehingga informasi untuk para calon pendonor dan penerima donor mudah untuk diakses.